

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

A. Rancangan Studi Kasus

Kasus jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan tindakan implementasi terapi relaksasi napas dalam pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di Rumah Sakit Umum Daerah aikabubak Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah proses prosedur tindakan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Dalam studi kasus ini pemilihan subyek studi kasus dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti. Sampel studi kasus ini menggunakan 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien PPOK dengan kesadaran compos mentis
2. Pasien yang diraat minimal tiga hari selama melakukan studi kasus di Rumah Sakit Umum Daerah aikabubak Kabupaten Sumba Barat.
3. Pasien mengalami masalah keperawatan ansietas/kecemasan

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam kasus ini adalah implementasi terapi relaksasi napas dalam pada pasien PPOK yang mengalami kecemasan di Rumah Sakit Umum Daerah aikabubak.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) adalah kumpulan penyakit paru yang menghambat udara saat bernafas sehingga semakin sulit untuk bernapas, dari berbagai banyak penyebab salah satu yang paling sering ditemukan adalah karena merokok dalam jangka waktu panjang, sehingga untuk mengobati berfokus pada bagaimana mengendalikan gejala dan meminimalkan kerusakan lebih lanjut

2. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.
3. Terapi relaksasi nafas dalam merupakan pernafasan pada abdomen dengan frekuensi lambat serta perlahan, berirama, dan nyaman dengan cara memejamkan mata saat menarik nafas.

E. Tempat Dan waktu Studi Kasus

1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Aikabubak Ruang Interna.

2. waktu studi kasus

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 19 April 2024.

F. Metode Pengumpulan Data

1. wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisikan tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, data hasil wawancara dapat dilakukan dengan sistem tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien, dan perawat lainnya.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi yang dilakukan adalah pengukuran tanda-tanda vital yang benar dan melakukan pemeriksaan fisik meliputi keadaan umum, pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan:

- a. Inspeksi

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara inspeksi pada pasien PPOK yang mengalami kecemasan adalah sekret, dispnea, batuk, keringat, detak jantung makin cepat, jari tangan kedinginan, nafsu makan berkurang.

b. Palpasi

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara inspeksi pada pasien PPOK yang mengalami kecemasan adalah TTV, posisi, kelembutan, kekakuan, kecepatan, dan kualitas nadi perifer pada tubuh dll.

c. Perkusi

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara inspeksi pada pasien PPOK yang mengalami kecemasan adalah TTV, denyut nadi, kecepatan pernapasan, dan tekanan darah.

d. Auskultasi

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara inspeksi pada pasien PPOK yang mengalami kecemasan adalah memeriksa kondisi jantung, sistem peredaran darah, sistem pencernaan, dan sistem pernapasan.

3. Eksperimentasi

Eksperimentasi yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah.

G. Penyajian Data

Data disajikan secara narasi atau tekstural disertai dengan tanggapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

H. Etika Studi Kasus

Peneliti ini akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal di baah ini:

1. Anonimity

Dalam studi kasus ini, peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden pasien hanya mencantumkan kode berupa inisial untuk menjaga privasi pasien.

2. Confidentiality

Informasi yang telah di dapatkan dari pasien dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan dan setelah penelitian ini dipresentasikan dan yang diperoleh akan dihilangkan demi kerahasiaan responden.

3. Informed consent

Formulir persetujuan menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang akan diperoleh responden darinya, dan risiko apa yang mungkin ada. Bagi responden yang bersedia mengisi dan menandatangani formulir persetujuan dengan sukarela, bahasa formulir dibuat sederhana dan lugas sehingga responden memahami bagaimana penelitian ini dilakukan.

4. Beneficence

Setiap tindakan yang dilakukan kepada klien adalah untuk kebaikan klien tidak merugikan dan memberikan yang terbaik untuk klien.

5. Justice

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional.

6. Veracity

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian data klien.

7. Fidelity

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksanaan tindakan selalu setia yang artinya yang berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien